

Meninjau peran keluarga : Keberfungsian keluarga berkaitan dan orientasi masa depan remaja

Chelvi Ruth Novita Maindoka¹

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus Surabaya, Jl. Semolowaru No. 45 Surabaya

Adnani Budi Utami²

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus Surabaya, Jl. Semolowaru No. 45 Surabaya

Hetti Sari Ramadhani³

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus Surabaya, Jl. Semolowaru No. 45 Surabaya

E-mail: chelviruth10@gmail.com

Abstract

This research aims to explore the relationship between family functioning and the future orientation of adolescents in Babat Jerawat Subdistrict, Surabaya. The research method applied is quantitative. The research population involved residents of Babat Jerawat Subdistrict, Surabaya with an age range of 18-23 years, totaling 250 people. A total of 140 participants were selected using the Krejcie table with a confidence level of 90%, through a purposive sampling technique. The data collection instrument consists of a future orientation scale and a family functioning scale. Data analysis was carried out using Pearson Product Moment correlation. The results of the analysis show a positive and very significant correlation, namely 0.703 with a significance of $p = <0.01$ between family functioning and teenagers' future orientation, thus it can be concluded that the higher the family functioning, the higher the teenagers' future orientation. Conversely, if family functioning is low, adolescents' future orientation will also be low.

Keywords: Family Functionality, Future Orientation, Adolescents

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara keberfungsian keluarga dan orientasi masa depan remaja di Kelurahan Babat Jerawat Surabaya. Metode penelitian yang diterapkan adalah kuantitatif. Populasi penelitian melibatkan warga Kelurahan Babat Jerawat Surabaya dengan rentang usia 18-23 tahun, yang berjumlah 250 orang. Sebanyak 140 partisipan dipilih dengan menggunakan tabel Krejcie dengan tingkat kepercayaan 90%, melalui teknik pengambilan sampel purposive sampling. Instrumen pengumpulan data terdiri dari skala orientasi masa depan dan skala keberfungsian keluarga. Analisis data dilakukan dengan menggunakan korelasi Pearson Product Moment. Hasil analisis menunjukkan korelasi positif dan sangat signifikan yaitu sebesar 0,703 dengan signifikansi $p = 0,000 < 0,01$ antara keberfungsian keluarga dengan orientasi masa depan remaja, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi keberfungsian keluarga, orientasi masa depan remaja juga tinggi. Sebaliknya, jika keberfungsian keluarga rendah, orientasi masa depan remaja juga rendah.

Kata Kunci: Keberfungsian Keluarga, Orientasi Masa Depan, Remaja

Tingkat stres saat menyusun skripsi: Bagaimana peran motivasi belajar dan dukungan sosialnya?

Pendahuluan

Remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa yang diiringi dengan perubahan-perubahan secara fisik, maupun psikis seperti kognitif atau sosial emosinya. Remaja merupakan masa terpendek yang dialami manusia dalam kehidupan, namun masa yang singkat tersebut membawa dampak yang besar bagi keberlangsungan kehidupan manusia. Remaja menjadi masa penting karena ditandai dengan berbagai perubahan signifikan baik secara biologis, kognitif, dan sosio-emosi Desmita (dalam, Susanti 2020). Remaja cenderung memiliki keinginan yang kuat untuk menjadi matang dan diterima dalam kelompok teman sebaya dan orang dewasa. Permasalahan-permasalahan tersebut dapat timbul dikarenakan tugas perkembangan yang tidak terpenuhi atau tidak dapat berjalan lancar karena adanya tekanan dan hambatan baik secara fisik, psikis, sosial, kognitif maupun emosi, hal ini dapat mempengaruhi dalam mempertimbangkan masa depannya baik kemampuan yang dimiliki, bakat maupun kondisi emosi remaja, hal tersebut dapat menjadi sumber pemikiran yang serius pada kelompok remaja, terutama minat pada pendidikan, karir dan kehidupan di masa depan Syahrina & Wulan (2015).

Masa remaja merupakan sebuah periode yang didalamnya membahas hubungan mekanisme penyesuaian psikologi dengan kondisi sosial yang dapat mempengaruhi keadaan tersebut. Remaja juga perlu untuk menyiapkan diri menghadapi peran-peran baru yang akan dihadapinya sebagai orang dewasa (Hurlock, 2004) Remaja memiliki pengertian tumbuh atau tumbuh untuk mencapai sebuah kematangan, remaja merupakan usia dimana secara psikologi terintegrasi dalam masyarakat dewasa, remaja sering kali merasa bahwa mereka berada di tingkatan yang sama dengan orang dewasa, dan tidak ingin dianggap di bawah orang yang lebih tua. Tahapan perkembangan remaja dibagi dalam 3 tahap yaitu awal, pertengahan, dan akhir. Pembagian tersebut meliputi, masa remaja awal (12-15 tahun), masa remaja pertengahan (16-18 tahun), masa remaja akhir (19-22 tahun).

Remaja akan menghadapi permasalahan-permasalahan yang sebelumnya tidak pernah dipikirkan pada usia tersebut, karena remaja mulai tertarik pada tugas perkembangannya antarlain pendidikan dan karir, maka masalah yang dialami remaja merupakan hal yang penting untuk dipikirkan hal tersebut sama dengan pendapat

Tingkat stres saat menyusun skripsi: Bagaimana peran motivasi belajar dan dukungan sosialnya?

Hurlock (dalam Stefani, 2023), yang menyatakan bahwa anak di tingkat sekolah menengah atas mulai untuk memikirkan karir di masa depan dengan sungguh-sungguh hal tersebut dapat menjadi sumber pemikiran yang serius pada kelompok remaja akhir, terutama minat pada karir dan pendidikan remaja di masa depan.

Menurut Globe (dalam Sitompul, 2019), orientasi masa depan merupakan tingkat keyakinan anggota masyarakat atau organisasi pada pengaruh dari tindakan mereka saat ini terhadap masa depan mereka. Orientasi masa depan juga adalah pandangan sejauh mana seseorang berfikir mengenai masa depan dimana didalamnya merupakan konsekuensi dan sebuah rencana sebelum bertindak. Orientasi masa depan pada setiap tingkatan usia memiliki rancangan yang berbeda-beda. Orientasi masa depan dapat diberikan definisi sebagai kumpulan dari rancangan dan asumsi yang berasal dari pengalaman masa lalu yang berinteraksi dengan informasi dari lingkungan. Orientasi masa depan merupakan salah satu fenomena perkembangan kognitif yang terjadi pada masa remaja. Sebagai individu yang sedang mengalami proses peralihan dari masa anak-anak mencapai kedewasaan, remaja memiliki tugas-tugas perkembangan yang mengarah pada persiapannya memenuhi tuntutan dan harapan peran sebagai orang dewasa, remaja mulai memikirkan tentang masa depan individu secara sungguh-sungguh (Hurlock, dalam Stefani 2023). Orientasi masa depan pada remaja merupakan landasan dalam pengambilan keputusan dalam pendidikan, karier maupun sektor kehidupan yang lainnya, remaja memiliki tugas-tugas perkembangan yang mengarah pada kesiapannya memenuhi tuntutan dan harapan peran sebagai orang dewasa. (Desmita, 2010). Orientasi masa depan bagi remaja sangatlah penting dalam perkembangan kehidupan selanjutnya. Remaja pada masa ini memiliki orientasi masa depan yang kurang terarah karena kurang memikirkan tentang masa yang akan datang hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya remaja yang membuang waktu luangnya dan tidak memprioritaskan hal-hal penting, kurangnya daya berjuang dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi dan kurangnya kemampuan mengambil keputusan. Dampak tidak adanya orientasi masa depan bagi remaja cukup berpengaruh pada kehidupan remaja tersebut dimasa depan, menurut Marwanti (2023) remaja tersebut belum dapat berpikir matang tentang bagaimana kedepan serta memikirkan apa saja yang harus dipersiapkan untuk masa depannya sehingga apa yang akan dilakukan atau dipilih menjadi tidak terarah. Dampak tidak adanya orientasi masa depan bagi remaja cukup berpengaruh pada kehidupan remaja tersebut dimasa depan, menurut Marwanti (2023) remaja tersebut belum dapat berpikir

Tingkat stres saat menyusun skripsi: Bagaimana peran motivasi belajar dan dukungan sosialnya?

matang tentang bagaimana kedepan serta memikirkan apa saja yang harus dipersiapkan untuk masa depannya sehingga apa yang akan dilakukan atau dipilih menjadi tidak terarah. Kondisi remaja diatas besar kemungkinan dipengaruhi oleh lingkungan sekitar remaja khususnya lingkungan keluarga. Keluarga merupakan sumber untuk remaja mengambil contoh yang ada antara lain sikap, sifat dan pola pikir. Keluarga adalah tempat pertama di mana remaja belajar nilai-nilai, norma-norma dan ekspektasi yang akan membentuk pandangan remaja tentang dunia dan masa depan. Keluarga yang berfungsi baik mampu memberikan landasan yang kuat bagi perkembangan remaja. Keberfungsian keluarga yang dimaksud adalah bagaimana cara keluarga melakukan tugas dan perannya dalam memenuhi kebutuhan setiap anggota keluarga dalam semua aspek. Keberfungsian keluarga berperan sentral dalam membentuk orientasi masa depan remaja. Dukungan, komunikasi, dan nilai-nilai keluarga memainkan peran penting dalam membantu remaja merencanakan dan mencapai tujuan di masa depan Ridwan (2023).

Sarafino (dalam Doni, 2019) mengatakan bahwa dukungan orangtua adalah berbagai macam dukungan yang diterima oleh seseorang dari orang lain, dapat berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan atau harga diri, dukungan instrumental, dan dukungan informasi atau dukungan dari kelompok. Sarafino juga menyatakan bahwa dukungan orangtua merupakan cara untuk menunjukkan kasih sayang, kepedulian, penghargaan untuk orang lain. Orang tua juga menjadi model peran yang dapat memotivasi remaja untuk merencanakan masa depan yang sukses. Konflik dan ketegangan dalam keluarga bisa mengganggu perkembangan remaja dan mengalihkan perhatian dari rencana masa depan. Keberfungsian keluarga sangat memengaruhi orientasi masa depan remaja. Keberfungsian keluarga mempengaruhi tumbuh kembang mental dan kepribadian remaja. Keberfungsian keluarga yang baik akan berdampak positif pada remaja, mampu berorientasi baik pada masa depannya sebaliknya keluarga yang kurang keberfungsianannya akan berdampak negatif pada remaja sehingga remaja kurang mampu berorientasi pada masa depannya.

Keluarga yang berfungsi baik mampu memberikan landasan yang kuat bagi perkembangan remaja. Keberfungsian keluarga yang dimaksud adalah bagaimana cara keluarga melakukan tugas dan perannya dalam memenuhi kebutuhan setiap anggota keluarga dalam semua aspek. Keluarga yang menyediakan dukungan emosional dan kesejahteraan psikologis, remaja cenderung memiliki rasa percaya diri dan kesejahteraan mental yang kuat, yang sangat diperlukan dalam merencanakan masa depan yang

Tingkat stres saat menyusun skripsi: Bagaimana peran motivasi belajar dan dukungan sosialnya?

sukses. Komunikasi terbuka dan sehat antara anggota keluarga juga memungkinkan remaja untuk berbicara tentang impian dan tujuan pada remaja, menciptakan lingkungan yang memotivasi remaja untuk merencanakan masa depan yang lebih baik. Dukungan orangtua dapat didefinisikan sebagai bentuk atau wujud kasih sayang berupa dorongan yang diberikan kepada anaknya dengan memberikan perhatian terutama mengenai pertimbangan untuk memilih jurusan menurut Tyoristi (dalam Doni, 2019)

Epstein, Baldwin, dan Bishop (dalam Ridwan, 2023) menyebutkan bahwa keberfungsian keluarga dapat dilihat dari bagaimana keluarga mampu menyelesaikan masalah, bagaimana komunikasi terjadi, adanya penerapan peran dalam keluarga, kemampuan setiap anggota keluarga dalam memberikan respon yang sesuai, menghargai satu sama lain, dan terdapat kontrol perilaku pada setiap anggota keluarga. Keberfungsian keluarga mempengaruhi tumbuh kembang mental dan kepribadian remaja. Keberfungsian keluarga yang baik akan berdampak positif pada remaja, mampu berorientasi baik pada masa depannya sebaliknya keluarga yang kurang keberfungsian akan berdampak negatif pada remaja sehingga remaja kurang mampu berorientasi pada masa depannya.

Mengangkat masalah ini dalam penelitian dengan judul "Hubungan Keberfungsian Keluarga dengan Orientasi Masa Depan Remaja", diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang peran keluarga dalam membentuk masa depan remaja dan diharapkan dapat memberikan panduan bagi para praktisi, terutama para profesional kesejahteraan anak dan remaja, dalam mengembangkan program-program intervensi yang bertujuan untuk memperkuat hubungan keluarga dan mendukung perkembangan orientasi masa depan yang positif pada remaja.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kuantitatif korelasional, yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dengan menggunakan metode statistik. Variabel dalam penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu variabel Y adalah Orientasi Masa Depan sebagai variabel terikat (dependent) dan variabel X yaitu keberfungsian keluarga sebagai variabel bebas (independent).

Tingkat stres saat menyusun skripsi: Bagaimana peran motivasi belajar dan dukungan sosialnya?

Populasi pada penelitian ini adalah remaja di Kelurahan Babat Jerawat di kota Surabaya, pada kisaran usia 18-23 tahun yang berjumlah 250 jiwa, berdasarkan hasil pendataan penduduk di Kelurahan Babat Jerawat di kota Surabaya. Peneliti mengambil populasi remaja kisaran usia 18-23 tahun untuk menjadi subjek dalam penelitian ini dan berdomisili di Kelurahan Babat Jerawat Surabaya. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 140 orang yang diambil dengan mengacu pada tabel Krejcie dengan confidence sebesar 90% adapun teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive random sampling. Teknik yang digunakan dalam pengambilan data pada penelitian ini menggunakan pengumpulan data menyebarkan kuesioner google form. Penggunaan kuesioner lebih mudah digunakan oleh responden yang tersebar meluas secara geografis, serta lebih efisien dalam hal waktu. Penelitian ini menggunakan 2 skala yaitu: skala orientasi masa depan dan skala keberfungsian keluarga. Orientasi masa depan yang dimaksud dalam penelitian ini skor melalui skala yang disusun yang mengacu pada aspek menurut Seginer yaitu motivasional, kognitif (cognitive representation) dan perilaku (behavioral) dan Keberfungsian keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengukuran keberfungsian keluarga dilakukan berdasarkan The McMaster Model of Family Functioning yang dikembangkan oleh Ryan, dkk (2005). Analisis data menggunakan korelasi pearson product moment.

Hasil

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 5-25 Desember 2023, penelitian dilakukan dengan menyebarkan skala melalui google form. Skala dalam penelitian pada generasi remaja di Kelurahan Babat Jerawat Surabaya dilakukan dengan memberikan skala orientasi masa depan dan keberfungsian keluarga kepada 140 responden dengan karakteristik usia 18-23 tahun. Teknik korelasi yang digunakan sebagai penguji hipotesis dalam penelitian untuk mengetahui hubungan antara keberfungsian keluarga dengan orientasi masa depan pada generasi remaja di Kelurahan Babat Jerawat Surabaya menggunakan teknik korelasi Product Moment.

Tingkat stres saat menyusun skripsi: Bagaimana peran motivasi belajar dan dukungan sosialnya?

Tabel 1

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Laki-Laki	63	45%
Perempuan	77	55%
Total	140	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa 140 responden berjumlah 63 orang dengan presentase sebesar 45% berjenis kelamin laki-laki dan 77 berjenis kelamin perempuan dengan presentase sebesar 55%.

Tabel 2

Hasil Uji Korelasi keberfungsian keluarga dengan orientasi masa depan

		Keberfungsian Keluarga	Orientasi Masa Depan
Keberfungsian Keluarga	Pearson Correlation	1	.703
	Sig.(2-tailed)		0.000
	N	140	140
Orientasi Masa Depan	Pearson Correlation	.703	1
	Sig.(2-tailed)	0,000	
	N	140	140

Hasil dari uji korelasi pearson product moment sesuai dengan data tabel diatas memperoleh korelasi sebesar 0,703 dengan signifikansi $p = 0.000 < 0,01$. Menunjukkan bawa adanya hubungan positif antara Keberfungsian Keluarga dengan Orientasi Masa Depan pada remaja. Hubungan positif dapat diartikan bahwa semakin tinggi Keberfungsian Keluarga maka Orientasi Masa Depan pada remaja juga meningkat demikian halnya pada remaja di Kelurahan Babat Jerawat Surabaya. Sebaliknya, apabila Keberfungsian keluarga rendah maka Orientasi Masa Depan yang dimiliki oleh remaja di Kelurahan Babat Jerawat Surabaya semakin rendah. Hipotesis penelitian menghasilkan hubungan yang sangat signifikan dan berkorelasi kuat.

Tingkat stres saat menyusun skripsi: Bagaimana peran motivasi belajar dan dukungan sosialnya?

Tabel 3
Kategori Koefisien Korelasi.

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,70-1,000	Sangat Kuat

Pembahasan

Trommsdorff (dalam winurini, 2021) juga mengatakan bahwa orientasi masa depan yang realistis dan jelas akan membantu mereka menjadi lebih optimis dan memiliki kontrol internal terhadap masa depannya. Remaja yang memiliki orientasi masa depan yang baik adalah remaja mampu memilah, memilih dan memutuskan hal-hal yang baik dalam kehidupannya khususnya di masa yang akan datang.

Orientasi masa depan remaja merupakan faktor penting dalam pencapaian masa depan yang baik bagi remaja. Pada orientasi masa depan remaja terdapat 3 aspek menurut Seginer dalam (Nadila, 2022), yaitu motivasional, kognitif dan peran. Pada aspek motivasional remaja perlu meyakini adanya nilai yang akan didapat dari masa depan, mengerti adanya fungsi kontrol serta fungsi kontrol internal dalam mewujudkan rencana, memiliki harapan untuk meraih pencapaian tertentu dalam masa depan dan berani mengambil resiko dalam meraih rencana masa depan tersebut, kemauan mencari informasi mengenai pilihan masa depan yang telah direncanakan dan berkomitmen terhadap pilihan tertentu. Pada aspek kognitif penting bagi remaja memiliki harapan untuk meraih pencapaian tertentu dalam masa depan dan berani mengambil resiko dalam meraih rencana masa depan. Pada aspek perilaku perlu peran remaja dalam mencari informasi mengenai pilihan masa depan yang telah direncanakan serta berkomitmen terhadap pilihan tertentu.

Pada keberfungsian keluarga terdapat aspek pemecahan masalah, komunikasi, peran, responsivitas efektif, keterlibatan afektif, dan kontrol perilaku. Pada aspek pemecahan masalah diperlukan adanya komunikasi yang baik antar anggota keluarga dalam penyelesaian masalah serta kesepakatan dalam mencari solusi peran aktif

Tingkat stres saat menyusun skripsi: Bagaimana peran motivasi belajar dan dukungan sosialnya?

keluarga. Aspek komunikasi membutuhkan adanya keterbukaan pendapat antar anggota keluarga dan cara penyampaian informasi yang baik. Aspek peran dalam keberfungsian keluarga adalah pengoptimalan fungsi anggota keluarga. Aspek responsivitas efektif yaitu kepekaan terhadap stimulus anggota keluarga. Aspek keterlibatan afektif, penting untuk memberikan dukungan dan penghargaan terhadap anggota keluarga. Aspek kontrol perilaku yaitu pencapaian kesepakatan dalam perundingan dalam McMaster Model of Family Functioning (MMFF) Ryan, dkk (dalam Yolanda, 2012). Aspek-aspek tersebut membentuk remaja dalam tumbuh kembangnya. Sejalan dengan Lubow, Beevers, Bishop, dan Miller (dalam Herawaty&Wulan 2013) mengacu pada bagaimana seluruh anggota dari suatu keluarga dapat berkomunikasi satu sama lain, melakukan pekerjaan secara bersama-sama, dan saling bahu membahu dimana hal tersebut memiliki pengaruh bagi kesehatan fisik dan emosional antar anggota keluarga. Kewajiban suatu keluarga menjalankan fungsinya tersebut bertujuan agar anggota keluarga dapat terus bertahan dari generasi ke generasi (Berns, 2007)

Penelitian ini mencapai temuan bahwa terdapat hubungan positif antara keberfungsian keluarga dan orientasi masa depan pada remaja. Dengan kata lain, hipotesis yang diajukan dapat diterima berdasarkan hasil penelitian ini. Hasil uji korelasi menunjukkan adanya nilai yang sangat signifikan antara keberfungsian keluarga dan orientasi masa depan remaja, dengan fokus pada kelurahan Babat Jerawat Surabaya, hipotesis penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara keberfungsian keluarga dan orientasi masa depan remaja di wilayah tersebut. Analisis data yang telah dilakukan menegaskan adanya hubungan positif antara keberfungsian keluarga dan orientasi masa depan remaja di kelurahan Babat Jerawat Surabaya. Secara konkret, tingkat keberfungsian keluarga yang tinggi dikaitkan dengan orientasi masa depan yang juga tinggi pada remaja, sementara tingkat keberfungsian keluarga yang rendah berhubungan dengan orientasi masa depan remaja yang rendah pula, hasil penelitian ini juga sejalan dengan Nurrohmatullah (2016) dimana adanya hubungan antara orientasi masa depan dan dukungan orang tua. Orientasi masa depan yang positif pada remaja dipengaruhi oleh keberfungsian keluarga yang baik. Remaja tersebut memiliki kemampuan dengan jelas menetapkan arah masa depannya, memiliki keyakinan yang kuat terhadap pilihan-pilihan yang dibuat untuk masa depannya. Dukungan, komunikasi, dan nilai-nilai keluarga memegang peran yang signifikan dalam membantu remaja merencanakan serta mencapai tujuan-tujuan mereka di masa yang

Tingkat stres saat menyusun skripsi: Bagaimana peran motivasi belajar dan dukungan sosialnya?

akan data, hal ini sejalan dengan Aprillia (2018) Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa, semakin tinggi dukungan yang diberikan oleh orangtua maka semakin tinggi pula orientasi masa depan yang dimiliki pada remaja. Berdasarkan hasil analisis pada penjelasan di atas, terkonfirmasi bahwa hipotesis dapat diterima. Hasil analisis menunjukkan adanya korelasi positif dan signifikan antara keberfungsian keluarga dan orientasi masa depan pada remaja. Dengan kata lain, jika tingkat keberfungsian keluarga tinggi, maka orientasi masa depan remaja di Kelurahan Babat Jerawat juga cenderung tinggi, sebaliknya, jika tingkat keberfungsian keluarga rendah, orientasi masa depan remaja juga cenderung rendah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan antara keberfungsian keluarga dan orientasi masa depan remaja di Kelurahan Babat Jerawat Surabaya. Partisipasi dalam penelitian melibatkan 130 responden, dan data menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat keberfungsian keluarga yang dialami oleh remaja, maka tingkat orientasi masa depannya juga meningkat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah adanya korelasi antara keberfungsian keluarga dengan orientasi masa depan. Subjek penelitian ini adalah remaja berusia 18-23 tahun yang berdomisili di Kelurahan Babat Jerawat Surabaya. Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti berdasarkan beberapa fakta lapangan yang mengindikasikan adanya keterkaitan antara keberfungsian keluarga dan orientasi masa depan remaja.

Referensi

- Asyri Syahrina, I., & Merdeka Sari, W. (n.d.). Orientasi masa depan bidang pekerjaan dengan motivasi berprestasi remaja atlet sepakbola
- Asri, R. P., & Basuni, A. (2023). Orientasi Masa Depan Anak Putus Sekolah Usia Praremaja dari Keluarga Miskin di Rumah Baca UMI (RUMI) Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Bantar Gebang Kota Bekasi. *Jurnal Ilmiah Rehabilitasi Sosial (Rehsos)*, 5(1).
- Agusta, Y. N. (2014). Hubungan antara orientasi masa depan dan daya juang terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Mulawarman. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(3).

Tingkat stres saat menyusun skripsi: Bagaimana peran motivasi belajar dan dukungan sosialnya?

- Ariani, T. A. (2009). *Korelasi pola hubungan orangtua-anak dan keberfungsian keluarga dengan perkembangan anak usia prasekolah* (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).
- Aprilia, L. (2018). Pengaruh efikasi diri dan dukungan orang tua terhadap orientasi masa depan. *Matematika*, 6, 6.
- Berns, M. R., (2007). *Child, family, school, community socialization and support*. Belmont, C.A: Thomson Higher Education.
- Dewi, S. K., & Sudaryanto, A. (2020). Validitas dan reliabilitas kuisioner pengetahuan, sikap dan perilaku Pencegahan Demam Berdarah. *Prosiding Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta 2020*.
- Doni, S. R. (2019). Pengaruh orientasi masa depan dan dukungan orangtua terhadap pengambilan keputusan dalam memilih program studi/kuliah Siswa Kelas XI SMA N 16 Samarinda. *Psikoborneo*, 7(3), 570-578.
- Fahrudin, A. (2012). Keberfungsian keluarga: Konsep dan indikator pengukuran dalam penelitian. *Sosio Informa*, 17(2).
- Farih, Y. N., & Wulandari, P. Y. (2022). Pengaruh Keberfungsian Keluarga terhadap Regulasi Emosi pada Remaja Awal. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 2(1). <https://doi.org/10.20473/brpkm.v2i1.34367>
- Herawaty, Y., & Wulan, R. (2013). Hubungan antara keberfungsian keluarga dan daya juang dengan belajar berdasar regulasi diri pada remaja. *Jurnal Psikologi*, 9(2), 138-147.
- Kurniasari, R., & Izzati, U. A. (2013). Hubungan persepsi dukungan organisasi dengan em (Sahir, 2021) ployee engagement pegawai negeri sipil dinas kesehatan provinsi Jawa Timur. *Jurnal Character*, 2.
- Kennedy, A. A., Maputra, Y., & Puspasari, D. (n.d.). Orientasi masa depan pada remaja pelaku tindak pidana future orientation of adolescent who's criminal offender oleh. 18(1), 2020-1693.
- Muhson, A. (2006). *Teknik analisis kuantitatif*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta, 183-196.
- Nabilah, J., & Hermaleni, T. (2021). Kontribusi keberfungsian keluarga terhadap kesejahteraan subjektif pada remaja etnis Minang. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 9(2), 142-149.
- Nurrohmatulloh, M. A. (2016). Hubungan orientasi masa depan dan dukungan orang tua dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1).
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. In S. H. Sahir, *Metodologi Penelitian* (p. 91). Bantul-Jogjakarta: penerbit KBM Indonesia
- Sitompul, T. W., Mirza, R., & Yulinda, Y. (2019). Orientasi Masa Depan dan Religiusitas pada Mahasiswa Teknik Informatika. *Philanthropy: Journal of Psychology*, 3(1), 67-74.

Tingkat stres saat menyusun skripsi: Bagaimana peran motivasi belajar dan dukungan sosialnya?

- Syahrina, I. A., & Sari, W. M. (2017). Orientasi masa depan bidang pekerjaan dengan motivasi berprestasi remaja atlet sepakbola. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 6(2), 157-168.
- Stefani, M. K., & Arianti, R. (2023). Orientasi Masa Depan Remaja di Kota Salatiga. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(8), 7325-7336.
- Nisa, H., & Sari, M. Y. (2019). Peran Keberfungsian Keluarga Terhadap Penerimaan Diri Remaja. *Psikoslamedia Jurnal Psikologi*, 4(1), 13-25.
- Pramesti, R. Y., Utami, A. B., & Ramadhani, H. S. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga dan Kepercayaan Diri dengan Asertivitas pada Remaja (Doctoral dissertation, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya).
- Rizki Pramisyia. (2019, Maret 12). Keberfungsian Keluarga: Kunci Penting Meminimalisir Kemungkinan Penyalahgunaan Narkoba dan Kekambuhan. Retrieved from Badan Narkotika Nasional: <https://kepri.bnn.go.id/keberfungsian-keluarga-kunci-penting-meminimalisir-kemungkinan-penyalahgunaan->
- Ridwan, A. P., Hayati, S., & Gismin, S. S. (2023). Pengaruh Keberfungsian Keluarga Terhadap Penerimaan Diri pada Dewasa Awal di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, 3(2), 439-449.
- Saputra, A. (2020). CAMI: Aplikasi Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Winurini, S. (2021). Pengembangan Skala Orientasi Masa Depan Pendidikan pada Remaja Indonesia. *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 12(2), 179-193.